

PELATIHAN PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBAHASA INGGRIS MELALUI KEGIATAN PERTEMUAN BAHASA INGGRIS

Fatimah Hidayahni Amin¹, Seny Luhriyani², Indrawaty Asfah³, Nurharsyah Khaer Hanafie⁴, Amirullah⁵

Keyword: English skills,
English meeting

Abstrak. This training aims to equip and train practical, active and interactive English language skills through English meetings for students at UPT SPF SMPN 40 Makassar, especially those who have an interest and desire to improve their English language skills. The activities carried out in this training were English Meeting and English Fun Day. The methods used are socialization, discussion, consultation, briefing, and group games. This training lasted for approximately four months. The results of this training show that students feel more interested in learning English which is packaged in English meetings with active, interactive, educational, and fun activities, and the material is appropriate to their daily lives. Through these two activities, students can explore and hone their English language skills, especially listening and speaking skills, and can add a lot of knowledge related to the material discussed.

Correspondensi

Author

^{1,2,3,4,5} Universitas
Negeri Makassar

Correspondence
email:

fatimah.hidayahni@unm.ac.id

Abstract. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali dan melatih kemampuan berbahasa Inggris secara praktis, aktif dan interaktif melalui pertemuan bahasa Inggris bagi siswa di UPT SPF SMPN 40 Makassar, khususnya yang mempunyai minat dan keinginan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggrisnya. Kegiatan yang dilaksanakan dalam pelatihan ini adalah English Meeting dan English Fun Day. Metode yang digunakan adalah sosialisasi, diskusi, konsultasi, pembekalan, dan permainan kelompok. Pelatihan ini berlangsung selama kurang lebih empat bulan. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih tertarik untuk belajar bahasa Inggris yang dikemas dalam pertemuan bahasa Inggris dengan kegiatan yang aktif, interaktif, mendidik, menyenangkan, dan materinya sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Melalui kedua kegiatan tersebut, siswa dapat mengeksplorasi dan mengasah kemampuan berbahasa Inggris khususnya kemampuan mendengar dan berbicara, serta dapat menambah banyak pengetahuan terkait materi yang dibahas.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License

PENDAHULUAN

Semakin besarnya tantangan kehidupan di masa depan, semakin banyak upaya yang harus dilakukan untuk dapat mengantisipasi terjadinya kemunduran dan penurunan kualitas. Dunia pendidikan selalu membuka jalan bagi peserta didik yang ingin belajar mengasah dan meningkatkan kualitas mereka. Sejak usia dini, peserta didik dapat memilih kegiatan-kegiatan sebagai antisipasi untuk tetap mengarahkan dan meningkatkan serta memantapkan kualitas diri mereka.

Khususnya di Indonesia, sekolah-sekolah telah memfasilitasi peserta didik dengan berbagai kegiatan baik itu akademik maupun ekstrakurikuler untuk mengasah dan mengembangkan kualitas anak-anak didiknya. Peserta didik dapat memilih kegiatan-kegiatan yang sesuai minat mereka dan juga dapat belajar melatih potensi diri mereka pada kegiatan-kegiatan lain yang tidak diminati. Mulai dari tingkat Sekolah Dasar, peserta didik dapat mengasah potensi dan kualitas diri mereka. Salah satu kegiatan yang dapat membekali peserta didik sejak usia dini ini adalah melatih keterampilan berbahasa Inggris.

Di sekolah-sekolah, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama, peserta didik dapat mengikuti dan bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris. Tidak dipungkiri sejak Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran wajib di kurikulum, peserta didik membutuhkan pelatihan yang fokus pada penggunaan Bahasa Inggris dalam berbagai situasi komunikasi. Berbagai studi telah menunjukkan banyaknya kegiatan-kegiatan Bahasa Inggris yang dapat dilakukan oleh peserta didik, yaitu: bercakap Bahasa Inggris dengan topik langsung (Amin & Hikmah, 2015), debat Bahasa Inggris (Amin, Asfah, Luhriyani, 2019), bercerita dalam Bahasa Inggris (Soghirun, Amin, Weda, 2022), bermain drama lokal dalam bahasa Inggris (Syukri, Mytra, Amin, 2022), atau berdialog Bahasa Inggris dengan materi kontekstual (Amin, dll, 2023). Kegiatan-kegiatan berbahasa Inggris ini memberikan manfaat untuk membuat peserta didik lebih aktif dan interaktif namun tetap edukatif dan menyenangkan.

Tentu saja, dengan membekali peserta didik melalui kegiatan yang mengasah otak dan fisik dengan berbahasa Inggris, diharapkan materi-materi yang dibahas juga dapat mengasah dan meningkatkan potensi dan kualitas moral mereka. Hal ini sejalan dengan semboyan Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara, bahwa “Tut wuri handayani, Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso”

berarti seseorang harus memberikan dorongan moral dan semangat dari belakang, menjadi pemimpin harus mampu memberikan sari tauladan, dan seseorang ditengah kesibukannya harus mampu membangkitkan atau menggugah semangat (Wiryopranoto et al, 2017). Berangkat dari semboyan tersebut, harapan Bapak Pendidikan menciptakan generasi masa depan berkarakter yaitu generasi yang menguasai ilmu dan teknologi serta berakhlak mulia (Sudarsih, 2019), yang memahami jati diri bangsanya, dan menciptakan anak yang unggul, mampu bersaing di dunia internasional.

Untuk itu, dengan mengusung pelatihan keterampilan berbahasa Inggris dengan metode aktif dan interaktif, peserta didik dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris sekaligus memantapkan pemahaman dan karakter yang bermoral dan dapat tampil didunia internasional. Pelatihan ini merupakan pendekatan kapabilitas dan belajar berbasis kehidupan yang diharapkan mampu menciptakan budaya belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan

METODOLOGI

Pelatihan ini dilaksanakan kurang lebih 4 bulan dalam pelatihan dan pengembangan Bahasa Inggris baik itu dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas di UPT SPT SMPN 40 Makassar. Ada dua kegiatan utama yakni: *English Meeting* dan *English Fun Day*. *English meeting* dilakukan sekali dalam sebulan, sedangkan *English Fun Day* dilakukan hanya sekali. Kedua kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan dengan metode – metode yang terdiri dari (1) sosialisasi, (2) diskusi, (3) konsultasi, (4) arahan, (5) permainan kelompok. Sosialisasi digunakan untuk menyebarluaskan materi dan informasi terkait prosedur dan mekanisme pelaksanaan kegiatan, termasuk pembentukan atau pengaktifan kembali Klub Bahasa Inggris (Fourty English Club). Diskusi dilaksanakan dengan membahas materi-materi berupa pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban dalam Bahasa Inggris. Konsultasi adalah wadah peserta didik mengkomunikasikan aspirasi, mendapatkan bimbingan dan arahan secara komprehensif mengenai pemahaman penggunaan Bahasa Inggris. Metode arahan dilakukan dengan menyajikan materi – materi menarik seperti penyempurnaan *alphabet*, dasar *vowel* dan juga *vocabulary* serta pengelompokannya, dan penggunaan Bahasa Inggris yang tepat. Permainan kelompok dilakukan agar peserta didik

tidak merasa jenuh selama kegiatan berlangsung, yang tentunya permainan yang dilakukan masih berhubungan dengan materi yang diberikan.

Adapun alat – alat yang digunakan adalah (a) Papan tulis dan Spidol; alat ini digunakan untuk menyajikan materi yang akan diberikan serta mencatat hasil diskusi, (b) Kamera dan Handphone; alat ini digunakan untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan. (c) Printer; alat digunakan untuk memfasilitasi permainan dan materi yang dibagikan secara langsung dengan cara mencetak materi tersebut.

Analisis data dilakukan dalam kondisi alamiah (*natural setting*). Kondisi alamiah yang dimaksud adalah dengan mengamati dan membiarkan peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan pertemuan Bahasa Inggris secara alamiah tanpa direkayasa dan diinterupsi oleh tim PKM. Analisis data ini didefinisikan oleh Sugiyono (2019) bahwa salah satu analisis data studi kualitatif adalah kondisi alamiah, yakni dengan hal-hal yang tumbuh dan berkembang secara alami, sebagaimana adanya, dan tidak direkayasa oleh peneliti. Pelatihan ini juga memberdayakan tim PKM sebagai instrumen sebagai pengamat yang partisipatif dengan memberikan perlakuan kepada peserta didik. Kajian studi PKM ini dilakukan secara mendalam dengan menelusuri tingkah laku dan fenomena yang terjadi selama kegiatan pelatihan PKM lalu menafsirkan fenomena tersebut secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan-kegiatan pelatihan peningkatan keterampilan melalui kegiatan pertemuan Bahasa Inggris menunjukkan minat yang tinggi dan persepsi yang sangat positif bagi kepala sekolah, guru-guru, dan peserta didik di UPT SPT SMPN 40 Makassar. Dua kegiatan pertemuan Bahasa Inggris, yakni *English meeting* dan *English Fun Day* menerapkan metode-metode berikut.

1) Metode sosialisasi

Sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan dan menyebarluaskan pemahaman dan penggunaan Bahasa Inggris secara menyeluruh kepada setiap tingkatan peserta didik, serta membangkitkan kesadaran serta semangat untuk meningkatkan potensi dan kualitas diri peserta didik. Bermula dari pembentukan *English Club*, yang dibentuk

berdasarkan inisiatif tim PKM dan aspirasi dari peserta didik yang memiliki minat yang tinggi dalam Bahasa Inggris, FEC atau *Fourty English Club* resmi terbentuk. Dengan pembentukan struktur kepengurusan melalui proses musyawarah, FEC membuat agenda dan menjalankan kegiatan pertemuan Bahasa Inggris.



Gambar 1. Sosialisasi

2) Metode Diskusi

Diskusi bertujuan untuk mengasah dan melatih keterampilan berbahasa Inggris peserta didik dalam kegiatan *English Meetings* dan *English Fun Day*. Materi yang diberikan berupa topik-topik yang dibahas dalam kehidupan sehari-hari dan dalam interaksi sosial antar sesama peserta didik. Topik-topik disampaikan dalam penyajian lisan oleh salah satu peserta didik yang terpilih, dan juga secara tertulis melalui selebaran yang dibagikan kepada semua peserta didik. Disamping itu, dalam kegiatan diskusi, tim PKM mendaftarkan kosakata Bahasa Inggris dengan arti dalam Bahasa Indonesia di dalam selebaran, serta melatih pelafalan Bahasa Inggris peserta didik yang masih kurang berterima. Dalam kegiatan diskusi ini, peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk mengasah keterampilan berbicara dan menyimak materi Bahasa Inggris. Mereka juga mengkonfirmasi arti kosakata Bahasa Inggris dalam kamus digital.

Mekanisme kegiatan diskusi ini dilakukan dalam dua pembagian kelompok: kelompok besar yang terdiri atas semua peserta didik yang hadir dan kelompok kecil yang terdiri atas dua atau tiga peserta didik.



Gambar 2. Diskusi

3) Metode Konsultasi

Konsultasi bertujuan untuk memberikan arahan secara menyeluruh mengenai pemahaman dan penggunaan Bahasa Inggris. Konsultasi ini hanya dilaksanakan pada kegiatan *English meetings*. Kegiatan ini terjadi secara reguler sehingga konsultasi diberikan kepada peserta didik secara rutin.



Gambar 3. Konsultasi

4) Metode Arahan

Metode arahan bertujuan untuk memberikan arahan mengenai penggunaan dan pemahaman Bahasa Inggris dasar yang telah dibahas dalam materi-materi dari metode diskusi. Materi-materi terfokus pada penggunaan kosakata Bahasa Inggris dan artinya dalam Bahasa Indonesia, penggunaan pelafalan Bahasa Inggris yang tepat, dan penyusunan kalimat Bahasa Inggris yang sederhana sesuai tata Bahasa Inggris, serta penulisan dan pengucapan ejaan Bahasa Inggris yang benar.



Gambar 4. Pemberian arahan

5) Permainan kelompok

Permainan kelompok bertujuan untuk mengukur dan mengkonfirmasi pemahaman peserta didik mengenai materi yang sudah dibahas dalam metode diskusi, termasuk yang sudah dijelaskan dalam metode konsultasi dan arahan. Metode ini dilaksanakan dalam kegiatan *English meeting* dan *English Fun Day*. Adapun permainan kelompok yang diberikan adalah *spelling bee*, *word guess*, *complete the sentence*, dan *Question and Answer*. Dalam metode ini, peserta didik mengasah semua keterampilan berbahasa Inggris dari berbicara dan menyimak materi Bahasa Inggris ke menulis dan membaca.



Gambar 5. Permainan kelompok

Pembahasan

Pertama. metode sosialisasi dilakukan dengan pembentukan kembali Forty English Club (FEC). FEC ini dihadirkan sebagai wadah dan ruang gerak peserta didik yang memiliki minat dalam Bahasa Inggris untuk tetap menciptakan semangat positif belajar dan berlatih berbahasa Inggris khususnya di UPT SPF SMP Negeri 40 Makassar.

Kedua, melalui kegiatan diskusi, peserta didik merasa percaya diri dan antusias untuk berbicara Bahasa Inggris. Mereka juga saling mengoreksi dan membantu satu sama lain untuk menggunakan kosakata dan pelafalan Bahasa Inggris yang tepat. Hal

ini sejalan dengan hasil studi dari Rahmat dan Jon (2023) bahwa diskusi kelompok adalah strategi pembelajaran kreatif yang memberikan manfaat khususnya dalam kegiatan berbicara Bahasa Inggris karena interaksi dan pembelajaran berjalan dengan aktif, membangkitkan semangat belajar, dan menciptakan rasa hormat satu sama lain dalam interaksi, khususnya dapat membantu dalam pemilihan proses pembelajaran peserta didik secara individu, antisipasi memberikan solusi terhadap masalah penggunaan Bahasa Inggris, dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Sehingga tidak dipungkiri lagi bahwa kegiatan diskusi dengan variasi teknik pembelajaran dapat melatih keterampilan berbicara Bahasa Inggris peserta didik.

Ketiga, mekanisme konsultasi terjadi dalam kelompok besar dan kelompok kecil. Peserta didik bertanya mengenai pemahaman Bahasa Inggris terutama dalam penggunaan kosakata dan pelafalan Bahasa Inggris. Dalam kegiatan konsultasi ini juga peserta didik diminta untuk berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris. Mereka bertanya dan merespon dengan menggunakan Bahasa Inggris untuk membiasakan penggunaan Bahasa Inggris dalam situasi komunikasi. Sehingga, peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk mengasah keterampilan berbicara dan menyimak materi Bahasa Inggris.

Keempat, mekanisme pemberian arahan ini dilakukan dalam kegiatan *English meeting*, yang diberikan secara menyeluruh kepada semua peserta didik. Materi yang diberikan juga melengkapi materi yang telah diajarkan di dalam kelas, khususnya dalam penggunaan tata Bahasa Inggris. Dalam metode ini, peserta didik banyak mengasah keterampilan berbicara dan menyimak materi Bahasa Inggris, termasuk keterampilan membaca dan menulis.

Kelima, mekanisme permainan kelompok dilakukan dalam kelompok kecil dan kelompok besar. Tim PKM menyusun permainan kelompok dalam empat permainan dan setiap kelompok kecil harus mengumpulkan poin sebanyak-banyaknya sebagai pemenang dalam permainan kelompok. Tentu saja, metode ini membangkitkan semangat peserta didik untuk berlatih menggunakan Bahasa Inggris secara kompetitif namun menyenangkan. Di samping itu, peserta didik saling bekerjasama dan membantu secara positif untuk mendapatkan poin permainan. Hal ini juga sejalan dengan hasil studi oleh Mahmoud dan Al-Tunh (2012) bahwa permainan dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat menarik perhatian

peserta didik dan melatih kemampuan berpikir secara kritis dan kreatif, serta dapat bekerjasama dengan baik. Tentu saja, permainan kelompok dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan namun tetap beredukasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, PKM pelatihan keterampilan berbahasa Inggris melalui pertemuan Bahasa Inggris dapat dilaksanakan secara lancar dan baik, khususnya dalam pelatihan keterampilan berbicara dan menyimak. Dua kegiatan utama pertemuan Bahasa Inggris menjadi wadah dan ruang gerak bagi peserta didik di UPT SPF SMPN 40 Makassar untuk terus dapat mengasah dan melatih keterampilan berbahasa Inggris mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, F. H., & Hikmah, S. (2015). Implementasi Teknik Pemberian Langsung dalam Pengajaran Percakapan Bahasa Inggris. *Prosiding KOLITA 13: Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya Ketiga Belas Tingkat Internasional*, 105-109.
- Amin, F. H., Asfah, I., & Luchriyani, S. (2019). Implementasi Debat Bahasa Inggris dengan Metode British Parliamentary. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar*. Vol 2019, No 10. 627-630.
- Amin, F H, Hanafie, N K., Luhriyani, S, Jefri, R, Asfah, I. (2023). Pelatihan Berdialog Bahasa Inggris dengan Materi Kontekstual. *HUMANIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 22 No.2. 98-104.
- Mahmoud, A A, Al-Tunh, ZA, 2014, Using Games to Promote Students' Motivation towards Learning English, 2014, Vol 2 No.5, *Journal of Al-Quds Open University for Educational and Psychological Research and Studies*.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmat H, Jon R B. 2023. Benefits and Challenges of Group Discussion as Creative Learning Strategies in Speaking Class. *International Journal of Education and Curriculum Application*. Vol 6 No.1 2023 <https://journal.ummat.ac.id/index.php/IJEC/A/article/view/13804>

- Selvianym. (2011). Persaingan Serta Pengaruhnya Terhadap Motivasi Siswa Belajar Bahasa Arab. *blogspot.com, http*, 20-23.
- Soghirun, M., Amin, F. H., & Weda, S. (2022). Students' Perception of Storytelling Technique in Enhanced Speaking Skill. *Journal of Technology in Language Pedagogy (JTechLP) Vol. 1, No. 4*, 487-499.
- Sudarsih, S. (2019). Pentingnya Membangun Karakter Generasi Muda di Era Global. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 3.*, 55-59
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Syukri, M., Mytra, P., & Amin, F. H. (2022). Building Community Through Local Drama Activities in the Classroom. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Vol. 25, No. 2*, 358-365.
- Wiryooprano, S., Herlina, N., Marihandono, D., & Tangki, Y. B. (2017). *Ki Hajar Dewantara "Pemikiran dan Perjuangannya"*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional.